

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA
SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION DI KELAS X TKR-A SMKN 1
MASAMBA**

Jasman¹

Universitas Cokroaminoto Palopo¹

jasman_lubis@yahoo.co.id¹

Kemampuan siswa menguasai materi pelajaran fisika pada SMKN 1 Masamba pada umumnya rendah ditandai dengan rendahnya nilai hasil Ulangan Harian, Ujian semester dan Ujian Nasional bila dibandingkan dengan nilai mata pelajaran produktif, padahal fisika adalah mata pelajaran yang sangat menunjang mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran produktif pada keahlian rekayasa. Untuk berupaya memperbaiki hal tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dengan harapan dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat mengangkat prestasi belajar Fisika SMKN 1 Masamba. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 1 Masamba Kelas X TKR-A dalam pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada semester dua tahun Pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas X TKR-A SMKN 1 Masamba semester dua tahun pelajaran 2016/2017. Hasil Penelitian dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai Fisika.

Kata Kunci: Team Assisted Individualization, hasil belajar, kooperatif

A. Pendahuluan

Mata Pelajaran Fisika dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan baik kurikulum 2006 maupun kurikulum tahun 2013 hasil revisi tergabung dalam kelompok mata pelajaran Adaptif. Keberadaan mata pelajaran Adaptif disesuaikan dengan paket keahlian tertentu. Hasil survei secara sepintas diperoleh informasi bahwa sebagian siswa SMKN 1 Masamba Khususnya jurusan TKR-A kelas X menganggap bahwa Fisika adalah salah satu pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Hal ini menjadi penyebab Mata Pelajaran Fisika kurang di minati.

Pelajaran Fisika sering disajikan guru mata pelajaran dengan metode pembelajaran langsung (direct instruction) dimana guru menyampaikan ceramah dan siswa mendengarkan, sehingga kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat kecil, hal ini diyakini penulis menjadi penyebab siswa kurang kreatif dalam berfikir, sehingga timbul perasaan tidak nyaman dalam mengikuti pelajaran fisika. Dengan timbulnya perasaan seperti itu dapat dipastikan hasil belajarnya pun akan kurang memuaskan, dalam artian tidak

memenuhi batas ketuntasan minimal. Sebagai informasi awal rata-rata Nilai Harian kelas X TKR-A pada awal semester dua tahun pelajaran 2016/2017 adalah 49,30

Atas dasar kenyataan diatas, penulis mencoba berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fisika kelas X TKR-A menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan harapan agar hasil belajar siswa SMKN 1 Masamba Khususnya kelas X TKR-A dapat ditingkatkan.

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *team assisted individualization*” efektifitas, kerjasama dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat?

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa SMKN 1 Masamba Kelas X TKR-A dalam pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Kajian Teori

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Terjemahan bebas dari *Team Assisted Individualization* adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (Bidak) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa (Driver,1980) Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pola komunikasi guru adalah negosiasi dan bukan imposisi-intruksi.

Sintak Bidak menurut Slavin (1985) adalah:

1. Buat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul,
2. Siswa belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa pandai anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi,
3. Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

Dalam Team Assisted Individualization, siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

Dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri dari pengajaran langsung (direct instruction) secara merata (homogen) kepada sekelompok siswa yang heterogen. Dalam pembelajaran Team Assisted Individualization yang dilakukan peneliti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (3 kelompok beranggotakan 4 siswa dan 4 kelompok beranggotakan 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin dan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan Subyek penelitian adalah siswa SMKN 1 Masamba kelas X TKR-A semester dua tahun pelajaran 2016/2017. Adapun variable yang diselidiki adalah variabel hasil belajar siswa dan penerapan pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dijalani yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penilaian Tahap I

Dari 32 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Jumlah siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 20 siswa dan yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 12 siswa
- 2) Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 57,45
- 3) Persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 37,5 % dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 62,5%

Dari data hasil tes akhir siklus I diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 57,45 sementara nilai KKM mata pelajaran adalah 65 dan persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 65 hanya sebanyak 37,5 %. Tetapi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelumnya yaitu 49,30, maka terdapat kenaikan yang signifikan.

2. Hasil Penilaian Tahap II

Hasil tes akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Jumlah siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 9 siswa dan yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 23 siswa
- 2) Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66,47
- 3) Persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 71,88 % dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 28,12%

Data hasil tes akhir siklus II diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 57,45 menjadi 66,47. Artinya nilai rata-rata sudah mencapai KKM mata pelajaran yaitu 65. Walaupun rata-rata hasil belajar sudah mencapai KKM tetapi secara klasikal belum tuntas karena persentase siswa yang mencapai KKM belum mencapai 80%.

4. Kesimpulan

Data hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi untuk mencapai ketuntasan klasikal dibutuhkan tindakan pembiasaan belajar model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* secara kontinyu.

Daftar Pustaka

- [1] Junaedi Ahmad dan Chairul Huda. 2010 Pembelajaran Kooperatif tipe Assisted Individualization
- [2] Supriyanto, 2011 Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Peta Konsep